

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

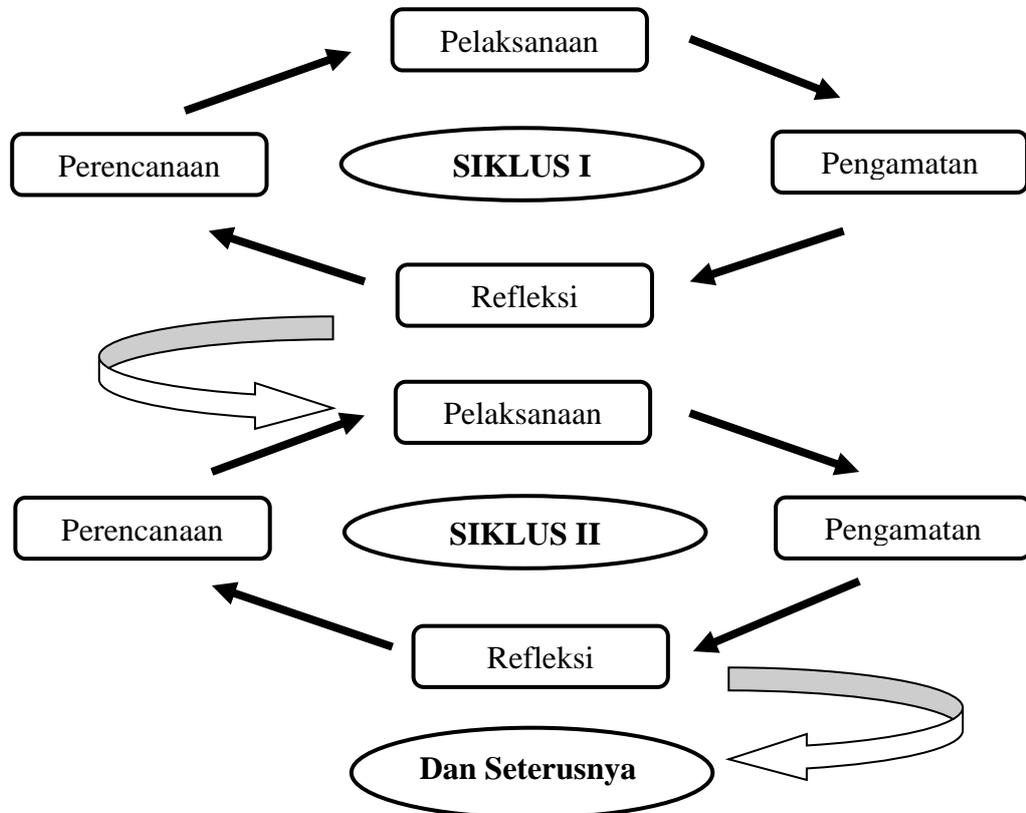
A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) dengan mengadaptasi Model Elliot yang terdiri dari komponen penelitian tindakan kelas (perencanaan, tindakan, *observasi*, dan *refleksi*) dalam suatu sistem spiral yang sering terkait sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Pemilihan desain penelitian Model Elliot ini dianggap sudah lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, karena di dalam setiap siklus memungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu, antara tiga sampai dengan lima aksi (tindakan). Setia siklus terdiri dari beberapa tindakan atau tahapan tindakan terperinci yaitu setiap aksi (tindakan) memungkinkan terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar (Ngadi, 2010: 59). Maksud disusunnya secara terinci pada penelitian tindakan kelas Model Elliot ini, agar terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar mengajar.

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus, dimana Siklus dilaksanakan secara berkesinambungan hingga peneliti mendapatkan solusi untuk memecahkan permasalahan yang muncul secara optimal, sehingga proses pembelajaran dapat meningkat ke arah yang lebih baik lagi. Masing-masing siklus yaitu terdiri dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari refleksi pada siklus I akan digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat perencanaan bagi siklus selanjutnya, jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil, maka dilakukan siklus selanjutnya sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (Kunandar, 2008: 96), bahwa siklus dapat dihentikan apabila peningkatan telah mencapai angka 75%.

Adapun skema Model John Elliot dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar Desain Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 3.1

Spiral PTK John Elliot

Adapun desain penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan sesuai skema diatas, dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas

S I K L U S I	Perencanaan	<p>Kegiatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan dan menyiapkan tema 2. Membuat rencana pembelajaran 3. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan seperti pensil, pensil warna, penghapus, kertas kalkir, kertas hvs maupun media jiplak sesuai dengan tema yang sudah ditentukan 4. Membuat lembar pengamatan
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan 2. Guru memberikan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan menjiplak 3. Guru menjelaskan kepada anak langkah-langkah menjiplak dan memberikan contoh kepada anak mengenai cara menjiplak 4. Guru membimbing dan memperhatikan anak pada saat kegiatan menjiplak
	Pengamatan	<p>Dilakukan melalui kegiatan mengamati :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan menjiplak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak 2. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses

		dan hasil dari pelaksanaan kegiatan kemampuan motorik halus anak
	Refleksi	Data yang telah diperoleh pada tahap pengamatan selanjutnya dianalisis. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan menjadi hasil ketercapaian terhadap anak. Apabila belum tercapai maka dilakukan perbaikan di siklus berikutnya.

S I K L U S	Perencanaan	Kegiatan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi untuk perbaikan bahan ajar yang telah diajukan pada siklus I 2. Memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang terjadi pada siklus I 3. Menyiapkan kembali bahan-bahan untuk menjiplak
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan menjiplak 2. Guru menjelaskan kepada anak langkah-langkah menjiplak dan memberikan contoh kepada anak mengenai cara menjiplak 3. Guru memberikan motivasi kepada anak untuk dapat melakukan kegiatan menjiplak dengan tepat.
	Pengamatan	Setelah diperoleh data mengenai proses dan hasil dari pelaksanaan

II		kegiatan menjiplak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, maka data tersebut dianalisa untuk mengetahui kelemahan yang mungkin ada pada saat pelaksanaan
	Refleksi	Data yang telah diperoleh pada tahap observasi dianalisis. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan menjadi hasil kemampuan motorik halus anak selama 2 siklus.

Sumber : Arikunto (Kunandar, 2008: 96)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang timbul dilapangan dimana kurang terangsangnya perkembangan motorik halus anak di PAUD Bani Saleh Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Bani Saleh Kota Bandung. Dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru di PAUD tersebut untuk merencanakan dan memilih tindakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak secara berkesinambungan sehingga perkembangan anakpun dapat berkembang ke arah yang lebih baik lagi.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun yang dimaksud dengan penelitian tindakan Kelas menurut Kunandar (2008, hlm.46) yaitu

Sebuah kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang (1) praktik-praktik kependidikan mereka, (2) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian tindakan Kelas dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model spiral John Elliot dimana peneliti bekerja sama dengan guru dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan agar

tidak mengganggu proses pembelajaran dan menghambat kurikulum, sesuai dengan pendapat Muslihudin (2011:42) yaitu mulai dari perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data dan berakhir dengan pelaporan hasil penelitian.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti melibatkan beberapa pihak, yaitu kepala sekolah dan guru yang berkolaborasi dalam mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas melalui penerapan metode menjiplak.

Sebuah Penelitian kelas tidak akan terlepas dari prosedur penelitian yang digunakan sebagai dasar tindakan penelitian. Adapun prosedur penelitian kelas menurut Muslihuddin (dalam Fatmawati, 2013, hlm. 42), antara lain :

Penelitian tindakan kelas secara berurutan dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yang diawali dengan revisi rencana, tindakan, observasi, refleksi. Tahapan terus berulang sampai intervensi yang dilakukan dianggap berhasil atau menunjukkan terjadinya perubahan perilaku.

Prosedur penelitian bertujuan untuk mencapai hasil dan proses yang terstruktur dengan baik. Tahapan-tahapan penelitian yang harus dicapai guna pencapaian hasil kegiatan proses tersebut dan tentunya yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah

Kegiatan diawali dengan melakukan identifikasi masalah dilapangan melalui observasi di PAUD Bani Saleh Kota Bandung, yang dijadikan tempat penelitian. Adapun aspek perkembangan yang akan diamati yaitu kemampuan motorik halus anak Kelompok A di PAUD Bani Saleh Kota Bandung dan proses pembelajarannya.

2. Analisis masalah

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis masalah yang dihadapi melalui observasi di lapangan mengenai motorik

halus anak. Analisis dilakukan peneliti dengan mengkaji dan membahas permasalahan anak PAUD Bani Saleh Kota Bandung berdasarkan kajian pustaka yang relevan dengan permasalahan tersebut.

3. Pengumpulan data

Pengumpulan data ini merupakan hasil dari identifikasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak di PAUD Bani Saleh Kota Bandung, proses pembelajaran, cara guru mengajar, media, sumber belajar yang digunakan, serta kesulitan yang dihadapi oleh guru.

4. Penyusunan rencana tindakan

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi maka langkah selanjutnya adalah menentukan tindakan secara tertulis dan menyiapkan media yang digunakan untuk Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui pembelajaran seni rupa dengan menjiplak di PAUD Bani Saleh Kota Bandung.

5. Proses pelaksanaan tindakan

Proses pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan yaitu Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui pembelajaran seni rupa dengan menjiplak, dan dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga tercapai hasil yang diharapkan.

6. Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian tindakan. Dimana kegiatan menganalisis data mulai dari proses, permasalahan, dan hambatan yang muncul dalam pelaksanaan. Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti dan didiskusikan dengan pembimbing. Apabila dalam pemberian tindakan terdapat kelemahan dan kekurangan maka hal tersebut menjadi perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD Bani Saleh Kota Bandung, yang beralamat di Jalan Ajudan Jenderal no.271 Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung Jawa Barat Indonesia

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian akan dilaksanakan kepada anak kelompok A TK Bani Saleh Kota Bandung yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 4 orang anak laki-laki.

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2010: 101). Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak dan pelaksanaan pembelajaran seni rupa dengan menjiplak.

Dalam penelitian ini, kisi-kisi instrument mengadopsi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. Namun peneliti menyesuaikan dan mengembangkan kembali kisi-kisi instrument dengan tiundakan yang akan diberikan kepada objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan motorik halus anak secara lebih spesifik.

Berikut ini dijabarkan tentang kisi-kisi instrument yang akan menjadi data lapangan untuk penelitian ini:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Penelitian Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Pembelajaran Seni Rupa dengan Menjiplak

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No Item	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kemampuan Motorik Halus Anak	Pengendalian Gerak	1. Anak mampu meniru membuat garis tegak	1	Observasi, dokumentasi, catatan lapangan	Anak
		2. Anak mampu meniru membuat garis lurus	2		
		3. Anak mampu meniru membuat garis miring	3		
		4. Anak mampu meniru membuat garis lengkung	4		
		5. Anak mampu meniru membuat garis lingkaran	5		
		6. Anak mampu meniru membuat garis persegi	6		
	Koordinasi Mata dan Tangan	1. Anak mampu mewarnai gambar dengan rapih	7	Observasi, dokumentasi, catatan lapangan	Anak
		2. Anak mampu menebalkan tepian garis pada gambar	8		
		3. Anak mampu menebalkan detail pada gambar	9		
	Kelenturan Pergelangan dan Jari-jari	1. Anak mampu memegang pensil dengan posisi yang	10	Observasi, dokumentasi, catatan	Anak

	Tangan	benar (menggunakan jari tengah, telunjuk dan jari manis 2. Anak mampu menulis huruf abjad awal	11	lapangan	
--	--------	---	----	----------	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap utama atau awal dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber, *setting* dan berbagai cara. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

Berikut di bawah ini pemaparan dari setiap teknik pengumpulan data yang akan digunakan antara lain :

1. Observasi

Syaodih (2005) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan di maksudkan untuk memperoleh data menggunakan alat indera secara langsung atau suatu teknik yang dapat dilakukan Pendidik untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak.

Hadi dalam Sugiono (2011) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan *psikologis*.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi terstruktur. Sugiono, (2011) mengemukakan bahwa, observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan di amati, kapan dan di mana tempatnya. Dengan format penilaian menggunakan alat obsevasi. Alat observasi yang peneliti gunakan saat observasi adalah sebagai berikut:

a) Daftar Ceklis

Daftar ceklis merupakan salah satu instrument yang berisi mengenai kemampuan motorik halus anak. Daftar ceklis digunakan untuk melihat apakah anak mengalami peningkatan motorik halus.

Tabel 3.3 Format Observasi Daftar Ceklis

Nama Anak :

Kelas :

No.	Item Pernyataan	Kriteria		
		K	C	B
1.	Anak mampu meniru membuat garis tegak			
2.	Anak mampu meniru membuat garis lurus			
3.	Anak mampu meniru membuat garis miring			
4.	Anak mampu meniru membuat garis lengkung			
5.	Anak mampu meniru membuat garis lingkaran			
6.	Anak mampu meniru membuat garis persegi			
7.	Anak mampu mewarnai gambar dengan rapih			
8.	Anak mampu menebalkan tepian garis pada gambar			
9.	Anak mampu menebalkan detail pada gambar			

10.	Anak mampu memegang pensil dengan benar menggunakan jari jempol, telunjuk dan jari tengah			
11.	Anak mampu menulis huruf abjad awal			

Keterangan :

- K** : Kurang (Anak tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran walaupun dengan bantuan guru), skor 1
- C** : Cukup (Anak melakukan kegiatan pembelajaran dengan bantuan guru), skor 2
- B** : Baik (Anak melakukan pembelajaran secara mandiri tanpa bantuan guru), skor 3

b) Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk merekam secara tertulis kejadian yang terjadi, keutamaan ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni rupa dengan menjiplak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Tabel 3.4 Format Catatan Lapangan

Tempat Penelitian :
Tanggal Penelitian :
Kegiatan yang diobservasi :
Siklus :
Hasil Catatan Lapangan :

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini

pihak yang menjadi nara sumber yaitu Guru kelas Kelompok A Taman Kanak-kanak Bani Saleh, dimana hasil wawancara yang akan didapat meliputi kondisi dan latar belakang sekolah, kemampuan motorik halus anak-anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Bani Saleh, kegiatan pembelajaran dan respon anak terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran motorik halus yang biasa dilakukan. Melalui wawancara ini diharapkan informasi terkait kelemahan, kendala dan hal-hal yang dirasa perlu diperbaiki berdasarkan pandangan guru dapat terakomodasi dengan maksimal.

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru Kelas

No.	Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Dalam setiap pengembangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh ibu, menurut ibu apakah penting menetapkan tujuan pembelajaran? Apa alasannya?	
2.	Kegiatan apa saja yang pernah ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak?	
3.	Media apa saja yang pernah ibu pakai dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak? Apakah disesuaikan dengan karakteristik dan prinsip belajar anak?	
4.	Selama ini pernahkah ibu melakukan kegiatan menjiplak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak? Dan bagaimana respon anak dalam kegiatan menjiplak tersebut?	
5.	Adakah hambatan atau kendala dalam kegiatan meningkatkan motorik halus anak?	
6.	Bagaimana peningkatan kemampuan	

	motorik halus anak dengan berbagai program yang telah dilaksanakan	
--	--	--

3. Dokumentasi

Sukmadinata (2013, hlm.221) menyebutkan dengan studi documenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Sementara Sugiono (2013, hlm.329) menyatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi digunakan karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pokok-pokok penelitian berupa proses dan hasil yang dicapai. Dokumentasi dilakukan terhadap data-data yang dimiliki oleh TK Bani Saleh dan dokumen-dokumen lain yang menunjang penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Menurut sugiyono (2013:335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Untuk menganalisis data agar lebih bermakna dan dapat dipahami, langkah analisis data pada penelitian ini digunakan model interaktif (*interactive Model Analisis*) dari Milles dan Huberman. Menurut Matthew Milles and Michael Huberman (Hopkins, 2011:237) mendeskripsikan model interaktif analisis data sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyeleksian, menentukan focus penyederhanaan, meringkas, dan merubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini, penyimpulan akhir dapat diambil dari hasil observasi mengenai penerapan metode menjiplak (tracing) untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.

b. Pemaparan data

Pemaparan data dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengambil kesimpulan. Pemaparan data harus sistematis dan rapih, berupa narasi dan grafik yang menggambarkan peningkatan kemampuan motorik halus anak di PAUD Bani Saleh, Kota Bandung melalui penerapan metode menjiplak.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari siklus pertama yang berupa kesimpulan sementara dan berupa pijakan untuk penarikan kesimpulan akhir, serta penarikan kesimpulan saling berkaitan antara siklus pertama hingga siklus terakhir.

Adapun cara mencari interval dan perhitungan skor kemampuan anak adalah sebagai berikut :

Mencari Interval :

$$= \sum \text{indikator/item} \times \text{nilai tertinggi}$$

$$= 11 \times 3 = 33$$

$$= \text{Hasil perkalian} - \text{Jumlah Indikator/item}$$

$$= 33 - 11 = 22$$

$$= \text{Hasil pengurangan} : \text{jumlah kategori}$$

$$= 22 : 3 = 7,3 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Pengkategorian :

$$K = 10 - 16$$

$$C = 17 - 23$$

$$B = 24 - 30$$

Perhitungan skor kemampuan anak :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang dicari persentasinya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase

G. Validitas Data

Validitas data merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian tindakan kelas. Validitas data merupakan istilah alternatif dengan standar rasional untuk menilai kredibilitas penelitian kualitatif (Indriyani, 2008 :52). Adapun hal-hal yang digunakan oleh wiraatmdja (Hartini, 2009:59) agar data diperoleh peneliti memiliki data yang objektivitas, yaitu :

1. *Member – check*

Kegiatan memeriksa kembali kebenaran dari informasi atau data hasil temuan yang diperoleh dari narasumber, yaitu kepala sekolah, guru ataupun anak selama observasi dan wawancara.

2. *Tringulasi*

Proses memeriksa kebenaran data yang dianalisis oleh peneliti dengan mengkonfirmasi kepada guru kelas.

3. *Audit trail*

Kegiatan memeriksa kesalahan-kesalahan dalam prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil kesimpulan

4. *Expert opinion*

Data atau informasi yang diperoleh peneliti kemudian diperiksa kembali oleh ahli atau pakar dalam bidang kecerdasan naturalis untuk memeriksa kembali semua tahapan-tahapan penelitian dan dapat memberi arahan kepada peneliti terhadap masalah penelitian.

